

Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat

Paulus Laratmase¹, Rosdiana², Adi Artino³, Sulaiman Efendi Siregar⁴,
Try Wahyu Utami⁵

Universitas Lelemuku Saumlaki¹, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan²,
Universitas Indraprasta PGRI³, UIN Syahada Padangsidempuan⁴,
UIN Syahada Padangsidempuan⁵
laratmasep@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of banking credit on economic growth and social welfare. The type of research used in this research is secondary data, namely data in the form of numbers or quantitative time series. The findings in this research are that working capital credit has a positive and significant effect on economic growth, investment credit has a positive and significant effect on economic growth, and credit consumption has a positive and significant effect on economic growth. This means that if working capital credit, investment credit and consumption credit increase, economic growth will also increase. And if economic growth increases, it will encourage social prosperity.

Keywords: Working Capital Credit, Investment Credit, Consumer Credit, Economic Growth, and Community Welfare

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berbentuk angka-angka atau runtun waktu yang bersifat kuantitatif. Temuan dalam penelitian ini adalah kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya jika kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan mendorong terjadinya kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Sektor keuangan mempunyai peranan penting yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang direfleksikan dalam tingkat pertumbuhan *output* riil yang tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan

ekonomi sangat dibutuhkan sumber pendanaan untuk mendorong dunia usaha. Kebutuhan dana yang tidak sedikit sebagai modal pembangunan ini sangat ditentukan oleh perbankan. Hal ini tampak jelas adanya perkembangan jumlah kredit bank sebagai sumber pendanaan sektor- sektor usaha tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ridha et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Maherika et al., 2019).

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai tujuan penting oleh negara-negara di dunia. Namun demikian, proses pembangunan membutuhkan prasyarat untuk memenuhi keinginan manusia yang dapat terjadi melalui pembiayaan investasi dan produksi. Khususnya di Indonesia yang mengalami banyak masalah ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan standar hidup yang rendah (Ardana et al., 2021). Oleh karena itu, perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perputaran dan pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan sering dianggap sebagai mesin penggerak perekonomian suatu negara. Begitu pula dengan peran bank dalam perekonomian, yaitu sebagai perantara dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat dari penabung ke peminjam guna memfasilitasi kegiatan usaha dan perekonomian (Simbolon et al., 2024).

Perbankan merupakan sektor yang mendapat perhatian lebih dari masyarakat karena merupakan sumber permodalan masyarakat yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya dalam memberikan kredit mempunyai peran penting dalam pembiayaan perekonomian Nasional baik memperluas lapangan kerja melalui perluasan produksi maupun mendorong usaha atau bisnis baru. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibutuhkan pendanaan untuk usaha atau bisnis, dengan pendanaan dari perbankan dapat mendorong perkembangan dan kemajuan usaha sehingga dapat memengaruhi pendapatan riil dan pembangunan ekonomi. Pada umumnya nasabah akan memilih kredit dari perbankan dengan bunga paling rendah, karena akan memudahkan dalam pembayaran angsuran ke depannya (Sulistiyani & Muslinawati, 2023). Perbankan melalui aktivitas kredit memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peran kredit perbankan. Untuk negara yang memiliki pasar modal yang belum begitu berkembang, kredit perbankan efektif mempengaruhi perekonomian (Setiawan, 2020).

Kredit dalam kegiatan perbankan merupakan kegiatan usaha paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit, yaitu berupa bunga dan provisi. Tujuan pemberian kredit merupakan upaya untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank, sebagai balas jasa dan provisi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Dengan harapan nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan nasabah

ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Melalui kegiatan perkreditan ini, bank dapat melayani kebutuhan pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan penyaluran, bank dapat melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan roda perekonomian tetap berjalan (Sulistiyawati et al., 2023).

Kredit perbankan memiliki peranan yang penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, bank memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana maka secara umum kredit perbankan dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Kredit berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi tiga yaitu kredit konsumtif yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi, kredit produktif yang berkaitan dengan kegiatan pemenuhan dana dalam bisnis, serta kredit perdagangan yang berkaitan dengan kredit perdagangan (Syukri, 2022).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan kredit perbankan. Oleh karena itu, peneliti akan membahas secara rinci dan mendalam tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Kredit Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan-kegiatan usaha bank meliputi *funding* (menghimpun dana dari masyarakat), *lending* (menyalurkan dana kepada masyarakat), dan *service* (jasa) (Syahputra & Ningsih, 2020).

Secara spesifik kredit perbankan juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 terkait dengan perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Basmar et al., 2022).

Dalam pemberian kredit perbankan oleh pemerintah melalui bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya biasanya tidak hanya sebatas pada pemberian pinjaman dalam bentuk modal, tetapi ada juga pembinaan manajemen. Sehingga dalam hal ini para pelaku usaha yang memperoleh kredit akan mudah untuk di pantau tingkat perkembangan usahanya. Sebab ada beberapa usaha yang telah mengambil

kredit akan tetapi sulit dalam operasionalnya dan bahkan terdapat adanya kredit macet, hal ini karena manajemen usaha tersebut tidak berjalan semestinya (Fithriyah & Malik, 2016).

Adapun terdapat beberapa fungsi utama dari perbankan (Suhendra & Ronaldo, 2017), diantaranya sebagai berikut :

- a. memobilisasi tabungan
- b. mengalokasikan pendanaan ke tempat yang produktif
- c. memfasilitasi perdagangan barang dan jasa
- d. memfasilitasi perdagangan (*trading*), perlindungan terhadap nilai mata uang (*hedging*), diversifikasi dan mengumpulkan risiko
- e. mengawasi penggunaan dana yang disalurkan

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara dalam upaya menyejahterakan rakyatnya. Sebagai suatu indikator tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah atau negara, juga sekaligus merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijakan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi diperlukan sumber pembiayaan yang akan membiayai proses investasi dan produksi (Lestari et al., 2022).

Teori pertumbuhan ekonomi menggambarkan bertambahnya nilai dan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu., berdasarkan beberapa indikator, disebut pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, teori pertumbuhan ekonomi memegang peranan yang sangat penting dan digunakan sebagai dasar penerapannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan yang terus menerus dan secara alamiah menuju kondisi yang lebih baik bagi perekonomian negara. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan tumbuh apabila tindakan masyarakatnya berdampak langsung pada peningkatan produksi barang dan jasa (Simangunsong et al., 2023).

Adapun terdapat tiga komponen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Adriani & Wiksuana, 2018), yaitu :

- a. Akumulasi modal
Akumulasi modal akan terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan dikemudian hari.
- b. Pertumbuhan penduduk
Pertumbuhan penduduk secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi karena akan menambah jumlah tenaga kerja serta memperbesar ukuran pasar.
- c. Kemajuan Teknologi
Dalam pengertian yang paling sederhana, kemajuan teknologi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani

pekerjaan-pekerjaan secara tradisional yang biasanya dilakukan secara manual juga pada akhirnya mampu memacu pertumbuhan ekonomi.

Adapun terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi (Syawie, 2011), yaitu :

a. Variabel Ekonomi

Peningkatan investasi secara tajam cenderung ditemui di negara yang pertumbuhan ekonominya cukup pesat terutama di negara-negara dunia ketiga. Penemuan tersebut bisa ditafsirkan sebagai petunjuk bahwa proses pertumbuhan ekonomi senantiasa disertai oleh, atau didahului lonjakan investasi. Kenaikan ekspor juga sering menandai proses pertumbuhan ekonomi. Tingkat dan kemajuan investasi merupakan variabel kunci dalam setiap model ekonomi murni, dan sesuai dengan bukti empiris, pengaruhnya memang cukup besar.

b. Variabel Sosial

Faktor-faktor sosial juga relevan atas bervariasinya tingkat pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Mengingat perbedaan lingkungan atau konteks sosial member implikasi yang berlainan terhadap parameter-parameter dasar yang menentukan pertumbuhan ekonomi, seperti investasi modal, *input* tenaga kerja dan teknologi. Beralihnya sebagian angkatan kerja dari sektor pertanian ke sektor industri cenderung dapat memperbesar produktivitas. Meningkatkan kualitas pendidikan akan memacu pertumbuhan ekonomi karena pendidikan memperbaiki kualitas angkatan kerja

c. Variabel Politik

Sejak lama telah diperdebatkan positif negatifnya dampak demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebuah rezim otoriter cenderung tidak bisa dipungkiri memang berpeluang mempromosikan pertumbuhan ekonomi karena ia memiliki kapasitas untuk memobilisir sumber daya sebanyak mungkin untuk keperluan investasi. Ada pula hipotesis politik yang menyatakan bahwa sektor publik (pemerintah) yang besar mampu memacu pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting terhadap beberapa hal di bawah ini ("Ordinary Least Square," 2008) :

a. Peningkatan Kesejahteraan

Rakyat dikatakan semakin sejahtera jika setidaknya-tidaknya hasil per kapita meningkat. Tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan PDB per kapita. Agar PDB per kapita terus meningkat, maka perekonomian harus terus tumbuh dan harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk.

Strategi peningkatan kesejahteraan untuk seluruh rakyat menegaskan posisi rakyat adalah sentral-substansial (tahta milik rakyat) dan tidak boleh direduksi menjadi marjinal-residual (tahta untuk modal finansial). Pembangunan adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Rakyatlah yang dibangun. Dalam pembangunan ekonomi, rakyat menjadi prioritas

sehingga strategi pembangunan yang harus diadopsi adalah pembangunan ke arah upaya memperluas kemampuan rakyat.

b. Kesempatan Kerja

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesempatan kerja yang berarti mengurangi pengangguran dan meningkatkan upah. Tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

c. Perbaikan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan yang baik adalah jika pendapatan semakin merata. Tetapi tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, yang terjadi adalah pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan jika memenuhi setidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas. Jika kesempatan kerja tersedia, maka akses rakyat untuk memperoleh penghasilan semakin besar.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi gambaran dari keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian sebuah negara (Sultan et al., 2023).

Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui melalui beberapa aspek kehidupan (Nurohman et al., 2019), diantaranya yaitu :

- a. Kualitas hidup dari segi materi, meliputi keadaan tempat tinggal dan pemenuhan gizi pada pangan.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, meliputi kesehatan dan keadaan lingkungan sekitar.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, meliputi fasilitas pendidikan.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, meliputi moral, etika dan keserasian penyesuaian.

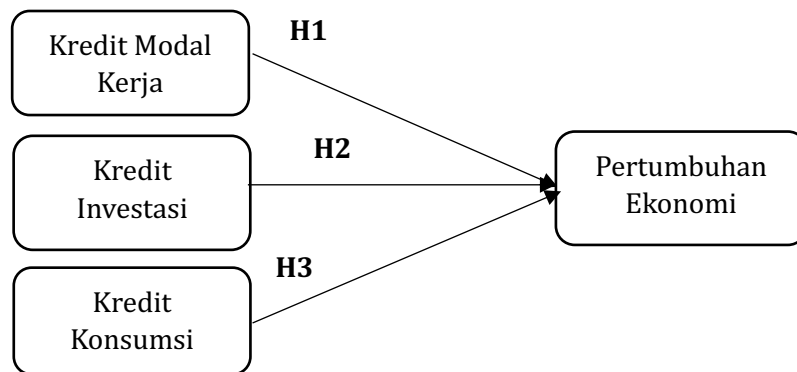
Upaya untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yang mendasar (Al Farisi et al., 2022), yaitu :

- a. Tingkat Kebutuhan Dasar, yaitu peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan
- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam ekonomi, kesejahteraan dihubungkan dalam keuntungan benda dan menunjuk pada jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di tentukan beberapa indikator (Putra et al., 2021), yaitu :

- a. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima.
- b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau.
- c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Gambar 1. Kerangka Analisis



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Variabel Kredit modal kerja (X1):

Ho: Diduga kredit modal kerja, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H1: Diduga kredit modal kerja, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Variabel Kredit investasi (X2):

Ho: Diduga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H2: Diduga kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Variabel Kredit konsumsi (X3):

Ho: Diduga kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H3: Diduga kredit konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni yang berusaha menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara melakukan perhitungan statistik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dengan periode waktu penelitian yaitu Tahun 2021 - 2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, kredit perbankan yang meliputi data kredit modal kerja, data kredit investasi, dan kredit konsumsi.

$$\text{Pertumbuhan} = f(\text{X1}, \text{X2}, \text{X3}) \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (2)$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi kredit modal kerja, investasi dan konsumsi

X1 = Kredit modal kerja

X2 = Kredit investasi

X3 = Kredit konsumsi

i = 1,2,3.....n

t = 1,2,3....t periode ke-t

e = *Error term*

Karena terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan dan agar model terhindar dari masalah heteroskedastisitas maka persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Dalam Penelitian ini logaritma yang digunakan adalah dalam bentuk logaritma natural (*ln*) sehingga persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it} \quad (2)$$

Di mana:

Ln = Logaritma natural

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi kredit modal kerja, investasi dan konsumsi

X1 = Kredit modal kerja

X2 = Kredit investasi

X3 = Kredit konsumsi

i = 1,2,3.....n

t = 1,2,3....t periode ke-t

e = *Error term*

Pemilihan model persamaan ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (*ln*) tersebut memiliki keuntungan yaitu mampu meminimalisir

kemungkinan terjadinya heterokedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien kemiringan i menunjukkan elastisitas Y terhadap X_i yaitu persentase perubahan dalam Y untuk persentase perubahan dalam X_i . Kemudian untuk pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 9.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu variabel kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	Prob.
Kredit modal kerja	0.590304	2.331443	0.0223
Kredit investasi	1.455050	2.038110	0.0450
Kredit konsumsi	4.378196	14.13936	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa apakah variabel bebas (independen) tersebut secara individu mempengaruhi variabel terikat (dependen) dan seberapa besar pengaruhnya secara parsial. Pada uji regresi model *fixed effect* diketahui bahwa setiap variabelnya memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada variabel Kredit Modal Kerja diperoleh hasil Prob (F-statistic) sebesar 0.0223 dengan tingkat kesalahan 0,05 didapatkan hasil akhir F-statistic < tingkat kesalahan yang menunjukkan bahwa variabel kredit modal kerja secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel kredit investasi diperoleh hasil Prob (F-statistic) sebesar 0.0450 dengan tingkat kesalahan 0,05 didapatkan hasil akhir F-statistic < tingkat kesalahan yang menunjukkan bahwa variabel kredit investasi secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel kredit konsumsi diperoleh hasil Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 dengan tingkat kesalahan 0,05 didapatkan hasil akhir F-statistic < tingkat kesalahan yang menunjukkan bahwa variabel kredit investasi secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1.

Tabel 2. Nilai R-squared

Variabel	Nilai
R-squared	0.741516

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,741516. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 74,15%, sedangkan sisanya sebesar 25,85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut interpretasi model regresi data panel dalam logaritma natural.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

$$Y = 1,84 + 0,59X_1 + 1,45X_2 + 4,37X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,84 menunjukkan bahwa apabila kredit perbankan (kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi) sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi konstan sebesar 1,84%.
- Pengaruh kredit modal kerja. Hasil analisis koefisien regresi 0,59, artinya jika Kredit modal kerja meningkat 1%, maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,59%. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 5% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
- Pengaruh kredit investasi. Hasil analisis koefisien regresi 1,45, artinya jika Kredit investasi meningkat Rp1%, maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1,45%. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 5% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
- Pengaruh kredit konsumsi. Hasil analisis koefisien regresi 4,37, artinya jika kredit konsumsi meningkat Rp1%, maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 5% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi pada variabel kredit modal kerja, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,59 dan probabilitas 0,02, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel kredit modal kerja sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,59%. Hasil ini sama dengan hipotesis yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya, bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya kredit modal kerja pada suatu daerah atau suatu negara, diduga ikut mendorong terjadinya

peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mendorong terjadinya kesejahteraan masyarakat.

Fokus dari kredit ini adalah untuk mendukung kemajuan dari nasabah atau pun pengusaha kecil menengah agar dapat mengembangkan bisnis yang mereka miliki menggunakan kredit modal kerja ini. Saat ini jumlah pengusaha kecil dan menengah begitu banyak, bahkan hal ini juga begitu potensial untuk perkembangan perekonomian, hingga pada akhirnya kredit modal kerja yang diberi ke pengusaha kecil serta menengah ini akan lebih menguntungkan tidak hanya bagi pelaku usaha namun juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman & Sriyanto, 2021) menemukan bahwa kredit modal kerja secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi pada variabel kredit investasi, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 1,45 dan probabilitas 0,04, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel kredit investasi sebesar Rp1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,45%. Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan. Investasi yang tinggi juga menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Jika banyak tenaga kerja yang terserap, berarti semakin pemerataan distribusi pendapatan hal ini berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kredit investasi berperan dalam penghimpunan akumulasi modal, dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, maka *output* potensial di suatu daerah bertambah sehingga pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat. Disamping itu peran pengusaha juga penting dalam menciptakan kenaikan produksi, sehingga dengan adanya investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan akan mempertinggi kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang-barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hukom et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kredit investasi secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi pada variabel kredit konsumsi, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 4,37 dan probabilitas 0,00, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel kredit konsumsi sebesar 1 %, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 4,37%. Jika pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan maka secara umum menggambarkan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat,

dengan ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga konsumsi masyarakat akan meningkat positif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terjadinya kesejahteraan masyarakat.

Permintaan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan masyarakat baik yang bersifat kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal) maupun kebutuhan barang mewah (rumah mewah, mobil, dan barang elektronik lainnya) ataupun jasa-jasa ekonomi lainnya seperti transportasi, hotel, pesta, hiburan, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan fenomena masyarakat yang dapat ditelaah sebagai berikut, dalam suasana perekonomian yang melemah, para pengusaha sadar apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Para pengusaha tersebut menyusun strategi dalam melakukan penjualan. Untuk barang-barang yang nilainya tinggi dan tidak bersifat pokok mereka jual dengan sistem kredit seperti rumah, kendaraan, barang-barang elektronik ataupun barang-barang yang lain yang memungkinkan. Dari sinilah muncul istilah yang dinamakan ekonomi kredit (*credit economy*) masyarakat didorong untuk melakukan pembelian dengan cara kredit dan mencicil atas barang yang dibelinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopita Sari et al., 2019) menjelaskan bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya jika kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan mendorong terjadinya kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i12.p02>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Ardana, Y., Wulandari, W., & Septiadi, D. (2021). Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Error Correction Model. *Jurnal Masharif Al-*

Syariah: *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 674.
<https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7578>

Basmar, E., S, H., Campbell III, C. M., & Basmar, E. (2022). Perilaku Kredit Perbankan Dalam Gelombang Siklus Keuangan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 67–80.
<https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1400>

Fithriyah, Z., & Malik, N. (2016). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 210.
<https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3596>

Hukom, A., Rizani, A., Priliani, P., Raya, U. P., Artikel, R., & Kunci, K. (2023). *Penyaluran Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah I N F O a R T I K E L a B S T R a K*. 13, 217–237.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.262>

Lestari, R. M., Febriani, R. E., & Putri, N. T. (2022). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Sumatera. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 3(2), 179–195.
<https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v3i2.22388>

Maherika, M., Nurjanah, R., & Achmad, E. (2019). Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8788>

Nopita Sari, L., Susetyo, D., & Saleh, M. S. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.29259/jep.v14i1.8770>

Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–43.
<https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>

Ordinary Least Square. (2008). In *Encyclopedia of Microfluidics and Nanofluidics* (pp. 1583–1583). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-48998-8_1167

Putra, D. A., Marliyah, M., & Yafiz, M. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 21.
<https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4085>

Rachman, Z. F., & Sriyanto, A. (2021). Analisis kontribusi investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36080/jem.v1i2.285>

Ridha, I., Anjani, M., Huda, M., Firdaus, M. R., & Ardel, M. (2024). *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(12), 945–949.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10472433>

Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), 52–60.

<https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1649>

Simangunsong, N. A., Wardani, D. A., Pramudya, A. R., Arrahman, M. I., & Wulandari, S. (2023). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat . *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1289–1298.

<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2808>

Simbolon, R. C., Putri, A., Erlikasna, E., & Tarigan, B. (2024). *Pengaruh Penyaluran Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 – 2022 The Influence of Bank Credit Distribution on Economic Growth in East Nusa Tenggara 2013-2022*. 2(3).

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.608>

Suhendra, I., & Ronaldo, E. (2017). Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 169.

<https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4443>

Sulistiyani, I., & Muslinawati, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 843–849.

<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2708>

Sulistiyawati, R., Fitriyani, I., & Kurniawansyah, K. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dampak Pemberian Kredit (Studi Pada Debitur PD. BPR NTB Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 30–39.

<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1151>

Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83.

<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>

Syahputra, D., & Ningsih, S. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).

<https://doi.org/10.30829/hf.v7i1.6806>

Syawie, M. (2011). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio Informa*, 16(2), 125–132.

<https://doi.org/10.33007/inf.v16i2.958>

Syukri, M. (2022). *Economics and Digital Business Review Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Kredit Perbankan Dan Belanja Daerah*. 3(2), 287–297.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.216>